

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Pratiwi, Vita Dewi. 2011. *Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana Novel Grafis Eendaagsche Exprestreinen* Pengarang Risdianto dan Yusi Avianto Pareanom. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini berusaha menemukan jawaban dari dua persoalan yakni (a) jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan dalam wacana novel grafis *Eendaagsche Exprestreinen* pengarang Risdianto dan Yusi Avianto Pareanom? dan (b) fungsi tindak tutur ilokusi apa saja yang digunakan dalam wacana novel grafis *Eendaagsche Exprestreinen* pengarang Risdianto dan Yusi Avianto Pareanom? Yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah tuturan dalam wacana novel grafis *Eendaagsche Exprestreinen* yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah novel grafis *Eendaagsche Exprestreinen* pengarang Risdianto dan Yusi Avianto Pareanom.

Jika dilihat dari metode yang digunakan, penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif dokumentasi karena meneliti dokumen berupa novel grafis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode baca dan catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca penggunaan bahasa. Teknik baca meliputi membaca dan mengamati wacana yang akan digunakan sebagai objek kajian, yang diamati adalah tuturan-tuturan tokoh yang terdapat pada wacana. Adapun teknik catat dilakukan dengan mencatat hal-hal yang diduga mengandung tindak tutur ilokusi dan kemudian segera dilanjutkan dengan klasifikasi atau pengelompokkan. Komponen-komponen yang diperlukan untuk pencatatan data adalah nomor data, tuturan, konteks, analisis data dan jenis tindak tutur.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam tuturan wacana novel grafis, yaitu tindak ilokusi representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Kemudian ditemukan pula empat fungsi tindak tutur ilokusi yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan.

Jadi, tindak tutur dalam novel ini ternyata mengandung lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu representatif meliputi menyatakan, melaporkan, mengakui, menyebutkan, dan menunjukkan. Direktif meliputi mengajak, meminta, menyuruh, memohon, menyarankan, menantang, memaksa, dan memberikan aba-aba. Komisif meliputi menawarkan, menyatakan kesanggupan, dan berjanji. Ekspresif meliputi mengucapkan terimakasih, mengkritik, menyalahkan, mengeluh, memuji, dan memarahi. Deklarasi meliputi deklarasi melarang, mengizinkan, mengabulkan. Dan mengandung empat fungsi tindak tutur yaitu fungsi kompetitif meliputi meminta. Menyenangkan meliputi mengucapkan terimakasih, menawarkan, dan menyapa. Bekerja sama meliputi mengumumkan dan melaporkan. Bertentangan meliputi mengancam dan memarahi. Semua itu dimanfaatkan oleh pengarang untuk menarasikan tema tentang sejarah perkeretaapian Indonesia pada awal abad ke-20, (pada masa Hindia-Belanda) dalam novel tersebut.

# PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## **ABSTRACT**

Pratiwi, Vita Dewi. 2011. *Illocutionary Speech Act in Discourse Graphic Novel Eendaagsche Exprestreinen Author Risdianto and Yusi Avianto Pareanom*. Yogyakarta: PBSID, JPBS, FKIP, USD.

This research tries to answer two main questions, those are: (a) what the type of illocutionary Speech act used in discourse of the graphic novel Eendaagsche Exprestreinen author Risdianto and Yusi Avianto Pareanom? and (b) what the functions of illocutionary speech act that used in the discourse of the graphic novel Eendaagsche Exprestreinen author Risdianto and Yusi Avianto Pareanom? The data in this research used as the speech utterances in a discourse graphic novel Eendaagsche Exprestreinen that allegedly contain illocutionary speech act. While the data sources in research is graphic novel Eendaagsche Exprestreinen author Risdianto and Yusi Avianto Pareanom.

According to the methods those are used, this research is classified as descriptive documentation research. The methods those used in collecting data in this research are read and note. Teknik reading is done by reading the use of language. Reading techniques include reading and watching the discourse that will be used as an object of study, which observed the speech figures contained in the discourse. The technique of note is done by noting the things that allegedly contain illocutionary speech act and then immediately followed by classification or grouping. The components required for noting data is the number of data, speech, context, data analysis and types of speech act.

Result from this research is found five types of illocutionary speech act that appears in the narrative discourse of graphic novels that is illocutionary act representative, directive, komisif, expressive, and declaration. Also found the four functions of illocutionary speech act competitive function, delight, work together, and contradictory.

So, Illocutionary speech act that appears in the narrative discourse of this graphic novel found five types of illocutionary act representative are include reported, acknowledged, states, and shows. Directive includes invite, ask, tell, ask, advise, challenge, forcing, and provide a command. Komisif include offers, stating ability, and promise. Expressive include, saying thanks, criticize, blame, complain, praise, and scold. Declaration include Speech act prohibit, allow, grant. And found the four functions of illocutionary speech act competitive functions include requesting. Delight includes saying thanks, offers and greet. Work together include announced and reported. Contradictory include threatening and scolding. That all advantaged by author for theme about Indonesian train history from the beginning of 20<sup>th</sup> century (in era Hindia-Belanda) in this novel.